

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah Ilmu Penyakit Dalam khususnya Reumatologi dan Ilmu Kesehatan Jiwa.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. Kariadi, Semarang mulai dari bulan Maret 2016 sampai jumlah sampel terpenuhi.

#### **3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan studi belah lintang (*cross sectional*).

#### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.4.1 Populasi Target**

Populasi target pada penelitian ini adalah pasien LES.

##### **3.4.2 Populasi Terjangkau**

Populasi terjangkau pada penelitian ini semua pasien LES yang pada periode penelitian berobat di RSUP Dr. Kariadi, Semarang.

### 3.4.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini diambil dari populasi terjangkau yang memenuhi :

#### 3.4.3.1 Kriteria Inklusi

- 1) Pasien terdiagnosis LES berdasarkan kriteria revisi ACR 1997
- 2) Pasien bersedia turut serta dalam penelitian

#### 3.4.3.2 Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien LES dengan aktivitas penyakit derajat berat berdasarkan MEX-SLEDAI
- 2) Pasien dengan lupus serebral
- 3) Pasien dengan riwayat gangguan tidur/kualitas tidur yang buruk sebelum terdiagnosis LES

### 3.4.4 Cara Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling*. Semua data yang ada dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi.

### 3.4.5 Besar Sampel

Besar sampel dihitung sesuai dengan rancangan penelitian yaitu belah lintang, besar sampel dihitung dengan rumus sampel tunggal untuk uji korelasi. Untuk menentukan besar sampel tunggal minimal pada uji hipotesis dengan menggunakan koefisien korelasi ( $r$ ) ditentukan menggunakan rumus berikut :

$$n = \left[ \frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln(1+r)/(1-r)} \right]^2 + 3$$

Keterangan :

$n$  = Besar sampel

$Z\alpha$  = nilai  $Z$  untuk  $\alpha$  (Kesalahan tipe I) , apabila  $\alpha = 0,05$  maka  $Z\alpha = 1,96$

$Z\beta$  = nilai  $Z$  untuk  $\beta$  (Kesalahan tipe II), apabila  $\beta = 0,2$  maka  $Z\beta = 0,846$

$\ln$  = logaritma natural

Besarnya koefisien korelasi antara tingkat aktivitas penyakit dengan kualitas tidur pada pasien LES belum ada sebelumnya, sehingga ditentukan  $r = 0,5$

Dengan demikian, besar sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \left[ \frac{1,96 + 0,846}{0,5 \ln(1 + 0,5)/(1 - 0,5)} \right]^2 + 3$$

Jadi, besar sampel minimal yang diperlukan adalah  $29,12 \approx 29$

### **3.5 Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat aktivitas penyakit LES.

#### **3.5.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kualitas tidur pasien LES.

### 3.6 Definisi Operasional

Tabel 4. Definisi Operasional

No	Variabel	Cara Pengukuran	Unit	Skala	Hasil Ukur
1.	Tingkat aktivitas Penyakit LES berupa: Gangguan, ginjal, vaskulitis, hemolisis, trombositopeni, miositis, artritis, gangguan, musukulokutaneus, serositis, demam, <i>fatigue</i> , leukopeni dan limfopeni.	Metode MEX-SLEDAI. Dikelompokkan: - Ringan: skor <2 - Sedang: skor 2-5 - Berat: skor >5	-	Ordinal	-Ringan -Sedang -Berat
2.	Kualitas tidur pada pasien LES	<i>Pittsburgh Sleep Quality Index</i> (PSQI) Skor total antara 0-21. - Baik : skor $\leq 5$ - Buruk: skor >5	-	Ordinal	-Baik -Buruk

### **3.7 Cara Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Alat**

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1) Kuesioner penelitian aktivitas penyakit LES metode MEX-SLEDAI
- 2) Kuesioner penelitian *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI)
- 3) Rekam medik

#### **3.7.2 Jenis Data**

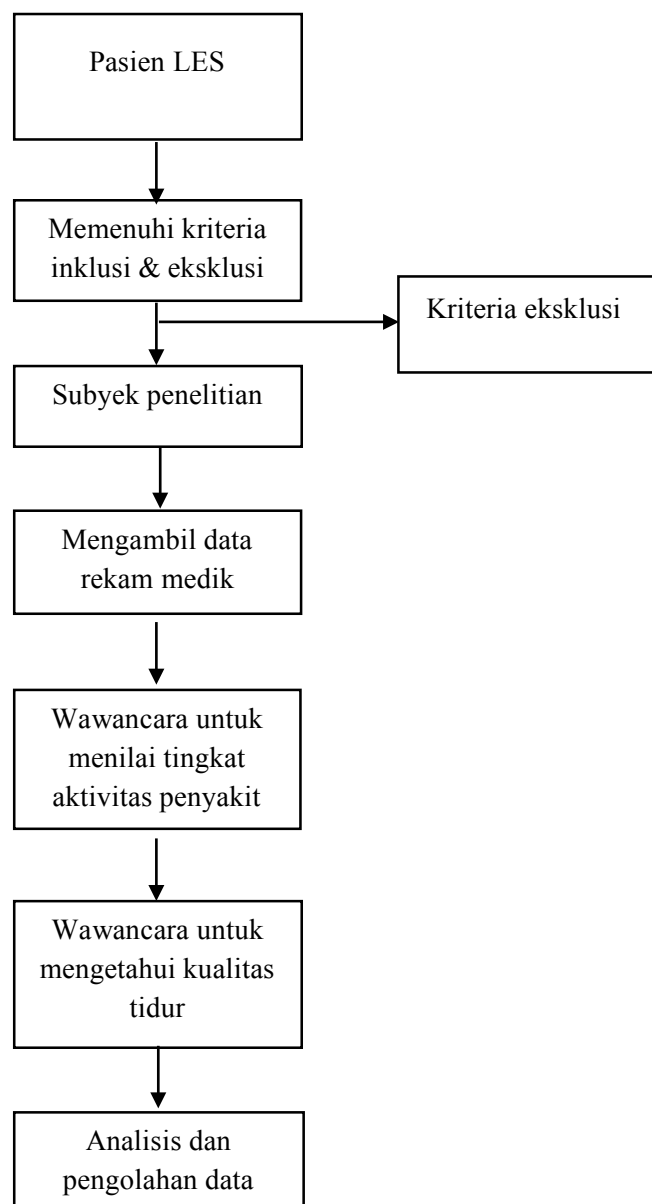
- 1) Data primer dari kuesioner aktivitas penyakit LES MEX-SLEDAI
- 2) Data primer dari kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI)
- 3) Data sekunder dari rekam medik pasien LES yang meliputi: nama, usia, tanggal pemeriksaan, dan hasil pemeriksaan laboratorium.

#### **3.7.3 Cara Kerja**

- 1) Subyek diambil dengan metode *consecutive sampling*, yaitu pasien berobat ke RSUP dr. Kariadi dan memenuhi kriteria, kemudian diberikan penjelasan lisan dan tertulis mengenai penelitian dan jika bersedia diminta menandatangani formulir *informed consent*.
- 2) Mengambil data pada rekam medik rawat jalan untuk melengkapi pertanyaan pada kuesioner MEX-SLEDAI.
- 3) Wawancara langsung terhadap subyek terpilih dengan cara mengisi blangko aktivitas penyakit LES dengan metode MEX-SLEDAI dengan pengarahan dan bimbingan pada setiap pertanyaan.

- 4) Wawancara langsung terhadap subyek terpilih dengan mengisi kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) dengan pengarahan dan bimbingan pada setiap pertanyaan.
- 5) Hasil-hasil yang didapat kemudian dicatat dan selanjutnya dilakukan analisa.

### 3.8 Alur Penelitian



**Gambar 3.** Alur Penelitian

### 3.9 Analisis Data

Data hasil penelitian dicatat dalam formulir penelitian yang telah diuji coba terlebih dahulu. Setelah dilakukan perbaikan mengenai kelengkapan pengisian formulir penelitian, data ini dikoding untuk selanjutnya direkam dalam cakram magnetik mikro komputer. Proses validasi data dilakukan untuk menjamin keabsahan data yang direkam dan setelah dipastikan kebersihan dari data penelitian barulah dilakukan proses pengolahan data.

Data hasil penelitian diolah dengan program komputer. Pengujian kemaknaan statistik dilakukan sesuai dengan karakteristik data serta tujuan penelitian. Uji korelasi Spearman digunakan dalam penelitian ini karena kedua variabel berskala ordinal.

### 3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian berdasarkan komisi etik Universitas Diponegoro/RSUP dr. Kariadi di keluarkan *ethical clearance* no.257/EC/FK-RSDK/2016. Penelitian ini memerlukan *informed consent* dari subyek penelitian dengan tujuan untuk memberi penjelasan kepada subyek penelitian tentang maksud, tujuan, manfaat, protokol penelitian dan efek samping yang mungkin terjadi. Subyek penelitian berhak menolak untuk diikutsertakan tanpa ada konsekuensi apa pun dan tetap mendapat pelayanan kesehatan yang sesuai dengan protap untuk penyakit yang dideritanya. Selain itu, subyek berhak untuk keluar dari penelitian sesuai dengan keinginannya. Penelitian ini dibiayai oleh peneliti sendiri.

